

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA
VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN DI SDN 022 TENGGARONG SEBERANG**

SKRIPSI



**DI AJUKAN OLEH :
RIA MURSALINA
17111024130427**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video
terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai
Sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DI AJUKAN OLEH :

Ria Mursalina

17111024130427

PROGRAM STUDI S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video
Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun
Di SDN 022 Tenggarong Seberang**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

**RIA MURSALINA
17111024130427**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 03 Agustus 2018**

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Lisa Wahidatul Oktaviani, M.PH
NIDN. 1108108701**

Dosen Pembimbing



**Ainur Rachman, S.KM., M.Kes
NIDN.1123058301**

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video
Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun
di SDN 022 Tenggarong Seberang**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH :
RIA MURSALINA
17111024130427**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada Tanggal, 03 Agustus 2018**

Penguji I



**Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702**

Penguji II



**Hansen, M.KL
NIDN. 710087805**

Penguji III



**Ainur Rachman, M.Kes
NIDN. 1123058301**

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



**Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801**

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang

Ria Mursalina¹ Ainur Rachman²

INTISARI

Latar Belakang : Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak dini karena salah satu sumber penularan penyakit adalah tangan yang tidak bersih. Tahun 2009 menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47%.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong Seberang.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *non equivalent control desain*. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV dan V SDN 022 Tenggarong Seberang yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji beda wilcoxon sign rank test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Hasil Penelitian : Analisis univariat menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Skor rata-rata 7.33 menjadi 11.20 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dengan nilai p-value sebesar 0.0001 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu ($p < 0.05$).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Video, Pengetahuan.

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Effect of Education Used Video Media Towar Knowledge Handwashing With Soap in SDN 022 Tenggaraong Seberang

Ria Mursalina¹ Ainur Rachman²

ABSTRACT

Background : Hand washing habit must be used to do from early age because one of the disease transmission source was unclean hand. In 2009 showed that every year 100 thousands of children in Indonesia died because of diarrhea disease. Hand washing could reduce diarrhea incident for 47%.

Research Aim : To know the effect of health education used video media to hand washing used soap in State Elementary School 022 Tenggaraong Seberang.

Method : This research type was quasi experimental with nonequivalent control design. Sample on this research were student of IV and V grade in State Elementary school 022 Tenggaraong Seberang with total 30 student. Sampling technique used total sampling. Data analysis used wilcoxon sign rank test difference test which was done previously with normality test of Shapiro-Wilk.

Research Result : Univariate analysis showed there was level changing of handwashing used soap before and after health education was given using video media. Average score was 7.33 became 11.20 after intervention was given. Bivariate analysis showed handwashing knowledge using soap used video media with p-value 0.0001 smaller than significance level ($p < 0.05$).

Conclusion : There was health education effect used video media to hand washing knowledge used soap in State Elementary School 022 Tenggaraong Seberang.

Keywords : Health Education, Video Media, Knowledge

Explanation :

¹Student of Public Health Bachelor Study Program Of Health Promotion Specialization

²Public Health Bachelor Study Program of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

Penyakit yang dapat timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun yaitu penyakit diare, infeksi saluran pernafasan, infeksi cacing, infeksi mata, dan penyakit kulit. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014).

Diare merupakan penyebab kematian ke 2 pada balita di dunia, ke 3 pada bayi, dan ke 5 bagi segala umur. Diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar orang diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar, (World Health Organization, 2013).

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2009 menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 100 ribu

anak di Indonesia meninggal dunia karena penyakit diare. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka kejadian diare 47%.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), di Indonesia insiden diare dari tahun 2007 sampai 2013 untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5%, terdapat penurunan angka prevalensi diare sebesar 5,5% dari 9,0% menjadi 3,5% setelah dilakukan enam kali kampanye cuci tangan pakai sabun yaitu 2008 - 2013. Sedangkan untuk prevalensi infeksi saluran pernafasan 0,5%, dari 25,5% menjadi 25,0% setelah dilakukan enam kali kampanye cuci tangan pakai sabun tersebut. Berikut ini prevalensi penyakit diare di Kalimantan Timur.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), di Indonesia insiden diare dari tahun 2007 sampai 2013 untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5%, terdapat penurunan angka prevalensi diare sebesar 5,5% dari 9,0% menjadi 3,5% setelah dilakukan enam kali kampanye cuci tangan pakai sabun yaitu 2008 - 2013. Sedangkan untuk prevalensi infeksi saluran pernafasan 0,5%, dari 25,5% menjadi 25,0% setelah dilakukan enam kali kampanye cuci tangan pakai sabun tersebut. Berikut ini prevalensi penyakit diare di Kalimantan Timur.

Anak Usia sekolah merupakan sasaran promosi kesehatan yang efektif karena telah dapat menyebarkan informasi ke populasi yang sangat peka untuk menerima perubahan karena

sedang berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Menurut (Notoatmodjo 2011) pada taraf ini anak-anak mudah di bimbing, diarahkan, dan di tanamkan kebiasaan baik, termasuk kebiasaan hidup sehat. Pendidikan Kesehatan tentang cuci tangan menggunakan sabun pada anak sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak sehingga anak usia sekolah dasar dapat menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun, dan menurut notoaatmodjo (2012) perilaku baru dapat diterima dan bertahan lama apabila proses penerimaan perilaku baru tersebut didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang atau sasaran pendidikan dari proses pembelajaran dengan berbagai macam alat bantu pendidikan atau media (Notoatmodjo, 2007). Media yang digunakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan, akan mempengaruhi pemahaman kelompok sasaran anak sekolah dasar. terdapat bermacam-macam media pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang dapat digunakan.

Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong Seberang salah satu institusi Pendidikan dasar yang terletak diwilayah Tenggarong seberang tepatnya di Desa Bangun Rejo. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan disekolah tersebut, di dapatkan hasil dari wawancara singkat tentang pengetahuan mengenai cuci tangan pakai sabun dengan narasumber 10 siswa didapatkan hasil

bahwa terdapat 4 siswa tidak mengetahui apa yang dimaksud (cuci tangan pakai sabun) dan apa saja langkah-langkahnya, 2 siswa tidak mengetahui kapan waktu penting untuk (cuci tangan pakai sabun) dilakukan dan mengapa (cuci tangan pakai sabun) itu penting bagi kesehatan, dan 4 siswa sisanya juga tidak mengetahui bahwa (cuci tangan pakai sabun) itu apa dan mengapa (cuci tangan pakai sabun) itu penting bagi kesehatan.

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Salah satu guru UKS (Unit Kesehatan Sekolah) beliau menyatakan bahwa SDN 022 tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun.

Selain itu Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 4 Desember 2017 kepada siswa di SDN 022 didapatkan hasil 56 siswa mengalami diare dan pada saat di tanya penyebab dari diare (sakit perut) mereka menjawab diare disebabkan karena tidak cuci tangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media video. Alasan kenapa peneliti menggunakan media video karena Selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak karena media ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang sangat menyukai kesenangan dan keinginan mengetahui sesuai yang baru. Dalam penayangan video ini akan ditampilkan

video tentang cuci tangan pakai sabun dengan menarik sehingga diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan dapat dilakukan secara terus menerus.

Kelebihan Media Video menurut (Azhar Asyad, 2011) :

Menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyaji. Video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama dilokasi (kelas) yang berbeda dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor disetiap kelas. Terakhir dengan video siswa dapat belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong seberang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong seberang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar Negeri 022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan setelah diberikan perlakuan video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri 022

Sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong Seberang khususnya cuci tangan pakai sabun.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Memberikan informasi guna wawasan keilmuan khususnya program studi S1 Kesehatan Masyarakat sehingga dapat dijadikan bahan masukan penelitian mendatang.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggara Seberang

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Tujuan	Variabel Peneliti	Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Lokasi
Nasyrah wati (2016)	mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo tahun 2016	Intervensi Penyangangan Video terhadap pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang cuci tangan pakai sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016	<i>Pre Experiment</i>	Siswa SDN 10 Kabawo kelas III-V	Kabawo
Nia Kurniatillah (2016)	untuk mengetahui pengetahuan, sikap maupun praktik siswa kelas V tentang CTPS.	pengetahuan, sikap maupun praktik siswa kelas V tentang cuci tangan pakai sabun	<i>Quasi Eksperim ent</i>	siswa kelas V	SD Taman Kota Serang
Qurrotul Aeni (2015)	untuk mengetahui pengaruh pendidikan	Pengetahuan dan sikap tentang PHBS	<i>Pre Eksperim ental</i>	siswa kelas VI SD	SD Bugangin kendal

	kesehatan dengan metode pemutaran video tentang perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap siswa	cuci tangan			
Ratna Setyaningrum, (2015)	Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang CTPS pada siswa SDN Batuah I dan SDN Batuah III Pagatan	pengetahuan dan sikap tentang CTPS pada siswa SDN Batuah I dan SDN Batuah III Pagatan	<i>cross-sectional.</i>	siswa kelas V SDN Batuah I dan Batuah III Pagatan.	Batuah dan pagatan

BAB II

PENDAHULUAN

A. Telaah Pustaka

1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a. Pengertian CTPS

Berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk dan gelas).

Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain

atau ketika akan makan, akan diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2009).

b. Pentingnya mencuci tangan dengan sabun

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya, seperti Diare, Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) dan flu burung yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahunnya di negara-negara berkembang karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek cuci tangan pakai sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak.

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia maka peningkatan kesadaran anak cuci tangan dengan menggunakan sabun ditujukan kepada mereka yang

beresiko tinggi untuk terjangkau antara lain anak-anak disekolah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014).

c. Waktu Penting untuk mencuci tangan

Kedua tangan kita selalu terlibat dalam setiap aktivitas kita. Tangan yang kotor akan memudahkan mikroorganisme dan pathogen masuk ketubuh kita. Ada beberapa aktivitas kita yang mengharuskan kita untuk melakukan cuci tangan setelah maupun sebelum kita melakukan aktivitas tersebut. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu :

- 1) Sebelum dan sesudah makan
- 2) Sebelum memegang makanan
- 3) Setelah buang air besar dan juga air kecil
- 4) Setelah bermain/berolahraga
- 5) Sebelum Mengobati luka
- 6) Sebelum melakukan kegiatan apapun yang memasukan jari-jari ke dalam mulut atau mata.
- 7) Setelah membuang ingus atau membuang sampah
- 8) Setelah memegang uang
- 9) Setelah memegang sarana umum
- 10) Sebelum masuk kelas
- 11) Sebelum masuk kantin

Beberapa waktu tersebut perlu kita biasakan kepada anak sekolah agar menjadi kebiasaan yang baik setelah mereka dewasa nanti.

d. Langkah-langkah CTPS

Berdasarkan data dari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- 1) Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir dan ambil sabun.
- 2) Usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
- 3) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
- 4) Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.
- 5) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan menguncikan kedua telapak tangan.
- 6) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- 7) Letakan ujung jari ketelapak tangan kemudian gosok perlahan untuk membersihkan kuku.
- 8) Akhir dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tissue.

Penggunaan sabun khusus cuci tangan baik berbentuk batang maupun cair sangat disarankan untuk kebersihan tangan yang maksimal. Pentingnya mencuci tangan secara baik dan benar memakai sabun adalah agar kebersihan terjaga secara keseluruhan serta mencegah kuman dan bakteri berpindah dari tangan masuk kedalam tubuh.

e. Penyakit yang dapat timbul akibat tidak mencuci tangan

Berdasarkan data dari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014), Penyakit yang dapat timbul akibat tidak cuci tangan pakai sabun yaitu sebagai berikut :

- 1) Diare merupakan penyakit penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Hasil pelaksanaan program PHBS tentang mencuci tangan menurut studi WHO (2007) menyatakan, kejadian diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar dan 39 % perilaku pengolahan air minum yang kurang sebesar 94% (Depkes Ri 2007).
- 2) Infeksi Saluran Pernafasan adalah penyebab kematian utama pada anak-anak. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi infeksi saluran pernafasan dengan dua langkah yaitu, dengan melepaskan pathogen-phatogen yang terdapat pada telapak tangan dan menghilangkan

pathogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya.

- 3) Infeksi Cacing, infeksi mata dan penyakit kulit. Pada peneltian terdahulu juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernafasan penggunaan sabun dalam menuci tangan mengurangi kejadian penyakitkulit, infeksi mata seperti trakoma dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan tricuriasis.

2. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2011), Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan prinsip yang diketahuinya tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi didalam masih satu organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sistesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum dalam suatu hubungan yang logis antar komponen yang dimilikinya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evalusi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek.

3. Pendidikan Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2011) Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat kelompok atau individu.

Menurut (Notoatmodjo, 2011) Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidik, pendidikan kesehatan adalah konsep yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang daripada individu kelompok atau masyarakat.

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, dan menurut WHO yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan bukan hanya pelajaran di kelas, tetapi merupakan kumpulan pengalaman dimana saja dan kapan saja sepanjang dapat mempengaruhi pengetahuan sikap

dan kebiasaan sasaran pendidikan. Pendidikan kesehatan tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada orang lain, karena pada akhirnya sasaran pendidikan itu sendiri yang dapat mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri. Bahwa yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan sasaran agar individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya sendiri (Setyabudi, 2012).

Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Setyabudi, 2012).

Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku itu dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh 3 faktor pokok yakni : Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*) faktor yang mendukung (*enabling factor*) dan faktor yang memperkuat atau mendorong atau penguat (*reinforcing factor*). Oleh sebab itu pendidikan kesehatan sebagai upaya intervensi perilaku harus diarahkan pada ke tiga faktor pokok tersebut.

Apabila pendidikan kesehatan dalam mencapai perubahan perilaku masyarakat ditekankan pada *factor predisposisi* perilaku, dengan pemberian informasi atau pengetahuan dan sikap. Promosi kesehatan upaya perubahan perilaku hidup

sehat masyarakat tidak hanya ditujukan pada factor predisposisi atau peningkatan dan pengetahuan sikap saja, tetapi terhadap faktor lain yakni *enabling* (pemungkin dan *reinforcing* penguat). dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan merupakan repitasisai pendidikan kesehatan. Upaya perubahan perilaku kesehatan bukan hanya ditekankan pada upaya penyuluhan atau pemberian informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan saja. Promosi kesehatan juga memandang penting upaya meningkatkan faktor lain seperti sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terwujudnya perilaku hidup sehat tersebut.

Pendidikan kesehatan pada umumnya terlalu menekankan perubahan perilaku masyarakat dengan memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan dengan melalui berbagai media dan teknologi pendidikan dengan harapan masyarakat akan berperilaku hidup sehat. Pada kenyataanya perubahan perilaku hidup sehat tersebut sangat lambat, sehingga dampaknya terhadap perbaikan kesehatan masyarakat sangat kecil. Oleh sebab itu dengan penggunaan promosi kesehatan sebagai refitalisasi pendidikan kesehatan ini akan lebih baik lagi praktik dan hasilnya.

4. Media Video

a. Pengertian Video

Menurut (Sandra dan Warsiti, 2013) dikutip dari Notoadmojo Video merupakan media audio visual yang digunakan dalam membantu menstimulasi indera mata pengelihatan dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi atau pendidikan. Media audio visual paling banyak digemari promotor untuk dipergunakan sebagai saluran promosi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesan televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara (Arsyad, 2011).

b. Tujuan Penggunaan Media Video

Tujuannya mengemukakan beberapa tujuan dari pembelajaran penggunaan media video yang mencakup Tujuan *Kognitif*, efektif dan *psikomotorik*. (Arsyad, 2011). Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan *Kognitif*

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan

kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.

- b) Dapat mempertunjukan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan khususnya menyangkut interaksi manusiawi

2) Tujuan *Afektif*

Menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan *Psikomotorik*

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Alat ini di perjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

c. Manfaat Penggunaan Media Video

Menurut dari (Andi Prastowo, 2012) manfaat menggunakan media video adalah :

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- 2) Memperhatikan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- 3) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- 5) Menampilkan persentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

1) Kelebihan media video

(Azhar Arsyad 2012), kelebihan dari media video antara lain:

- a) Menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- b) Menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyaji itu.
- c) Media video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama dilokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau

peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor disetiap kelas dan siswa dapat belajar secara mandiri.

2) Kelemahan media video

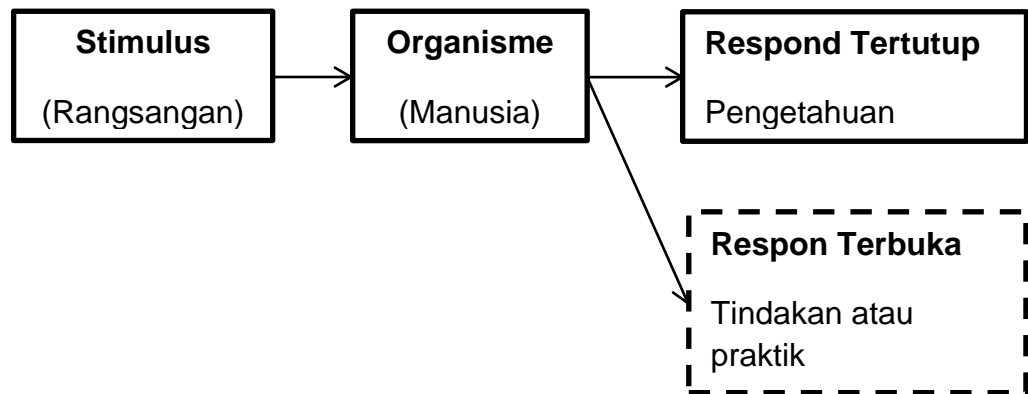
Azhar Asyad, 2011), kelemahan media video antara lain:

- a) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- b) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video yang diperbanyak.
- c) Ketika akan digunakan, peralatan video harus sudah tersedia ditempat penggunaan.
- d) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

B. Kerangka Teori

Penelitian menggunakan kerangka teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R) ini karena peneliti ingin merubah perilaku seseorang menggunakan alat media komunikasi berupa media video. Karena teori S-O-R mengasumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Stimulus akan sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang.

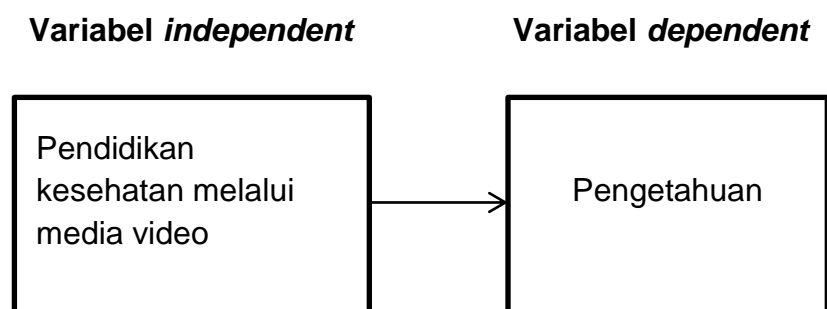
Skinner (1938), seorang ahli psikologis merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses yaitu :



Gambar 2.2 Kerangka Teori S-O-R (Notoatmodjo, 2010).

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang dijelaskan diatas maka, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri 022 Tenggarong Seberang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	25
B. Populasi Dan sampel.....	26
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
D. Definisi Operasional	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisa Data.....	34
I. Etika Penelitian.....	36
J. Jalannya Penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	50
C. Keterbatasan Penelitian	65

SILAHKAN KUNJUNGIN PERPUSTAKAAN MUHAMMADIYAH

KALIMANTAN TIMUR

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 Tenggarong Seberang diperoleh sebagai berikut :

1. Pengetahuan sebelum diberi perlakuan berupa penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun nilai rata-rata siswa adalah 7.33 dan setelah diberi perlakuan berupa penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 11.20.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik setelah diberi perlakuan berupa penayangan media video mengenai cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan ($p\text{-value}<0.05$).

B. Saran

1. Bagi SDN 022 Tenggarong Seberang
Diharapkan siswa-siswi Sekolah Dasar dapat lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentang cara mencuci tangan secara mandiri yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau sumber informasi adanya pengaruh perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media video terhadap pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN 022 Tenggarong Seberang atau dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik

terhadap siswa maupaun masyarakat dan juga sebagaai data dasar pedoman dalam melakukan penelitan selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian tentang cuci tangan pakai sabun dan dapat mengembangkan media yang lebih baik dan kreatif serta media yang dibuat bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan tapi juga dapat merubah sikap bahkan perilaku.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti mengukur sikap, tindakan pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Q. (2014) Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang PHBS cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan dan sikap. *jurnal keperawatan vol 7 no 2 September 2015, 1-5*, diakses 20 November 2017.
- Andi, P. 2012 Media Promosi Kesehatan. Jakarta: TM
- Azhar, A. 2011. Promosi Kesehatan. Jakarta: Trimedia Pustaka.
- Hidayat, A.A 2008 Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data Surabaya.
- Kemendes RI (2014, Teori cuci tangan pakai sabun, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infoati-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 6 oktober 2016.
- Kholid, A. (2012), Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniatillah, N. (2016) Pengaruh penyuluhan PHBS tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. *Jurnal Kesehatan 2 nomor (3) maret 2017 , 153-157*, diakses 31 Oktober 2017.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2011), Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012), *Metodologi* penelitian kesehatan Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohana, dkk 2013. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kementerian RI Tahun 2013.
- Samsuridjal D. (2009). Raih kembali kesehatan. Jakarta: PT Kompas media nusantara.
- Sanjaya, W. 2012 Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Setyaningrum, R. (2015) Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I dan SDN Batuah III Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 1, No. 1, November 2015 : 42-46*, diakses 13 september 2017.
- Sugiono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Wati, N, (2016) Pengaruh intervensi penyuluhan video terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Kabawo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat vol 2 No 5 Januari 2017, 1-12*, diakses 20 November 2017.
- Wati, R. 2011. Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta (Online) diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 18.10.
- WHO. (2009). Diarrhoea:Why children are still dying and what can be done. *The united Nations Childeren's fun (UNICEF) and world Health Organization (WHO)*.
- WHO (2013). *Diarrhoeal Disease*. Diakses Dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>. Pada Tanggal 4 Oktober 2016.